

ANALISIS VISUAL TIPOGRAFI SPASIAL PADA TAMAN KOTA SURABAYA Studi Kasus pada Taman Kota Wilayah Surabaya Timur

Aileena Solicitor Costa Rica El Chidtian ¹⁾, Yudha Delonix Renzina ²⁾

¹⁾Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
aileena.dkv@upnjatim.ac.id

²⁾Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknik dan Desain, Universitas Hayam Wuruk Perbanas
yudha.delonix@hayamwuruk.ac.id

ABSTRAK

Tipografi spasial merupakan pendekatan desain yang mengaplikasikan huruf-huruf dengan ukuran yang diperbesar dan efek tiga dimensi untuk menciptakan daya tarik visual yang unik dan menarik perhatian pengunjung ruang publik, khususnya ruang terbuka hijau. Salah satu penggunaan tipografi spasial pada ruang terbuka hijau adalah wisata taman Kota Surabaya. Kota Surabaya memiliki banyak potensi wisata taman yang menarik bagi para wisatawan. Pemerintah kota telah berupaya untuk memperluas pembangunan objek-objek wisata taman dan lingkungan di seluruh wilayah Kota Surabaya. Metode penelitian ini melibatkan analisis deskriptif kualitatif dari berbagai taman kota yang ada di wilayah Kota Surabaya Timur yang menerapkan tipografi spasial sebagai elemen desain utama. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang manfaat dan tantangan dalam penerapan tipografi spasial dalam taman kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan tipografi spasial pada taman Kota Surabaya bersifat fungsional yaitu sebagai identitas semata tanpa melibatkan elemen kultural dan dapat menjadi acuan bagi desainer dan pemerintah dalam menciptakan desain taman kota yang menarik, inovatif, dan relevan dengan perkembangan desain ruang publik masa kini.

Kata Kunci: tipografi spasial, ruang publik, taman kota, identitas, prinsip desain

ABSTRACT

Spatial typography is a design approach that applies letters with an enlarged size and a three-dimensional effect to create a unique visual appeal and attract the attention of visitors to public spaces, especially green open spaces. One of the uses of spatial typography in green open spaces is the Surabaya City Park tour. The city of Surabaya has many park tourism potentials that are of interest to tourists. The city government has attempted to expand the development of parks and environmental tourism objects throughout the city of Surabaya. This research method involves a qualitative descriptive analysis of various urban parks in the City of East Surabaya which apply spatial typography as the main design element. This research provides an in-depth understanding of the benefits and challenges of applying spatial typography in urban parks. The results of the study show that the use of spatial typography in the Surabaya City Park is functional, namely as a mere identity without involving cultural elements and can be a reference for designers and the government in creating city park designs that are attractive, innovative, and relevant to the development of today's public space designs.

Keywords: *spatial typography, public spaces, city park, identity, design principles*

PENDAHULUAN

Desain tipografi saat ini semakin berkembang, pemanfaatan tipografi sebagai media visual di ruang publik semakin banyak digunakan. Seperti pemanfaatan tipografi pada ruang terbuka hijau, taman kota dan area publik lainnya yang penting dalam kehidupan perkotaan. Taman kota sebagai pusat aktivitas sosial dan budaya, menyediakan tempat bagi masyarakat untuk berinteraksi, berkumpul maupun sekedar menikmati lingkungan sekitar. Namun, perkembangan peradaban modernisme, ada tantangan dalam menciptakan ruang publik yang menarik dan mengundang partisipasi aktif dari

masyarakat. Salah satu pendekatan kreatif yang semakin populer adalah penggunaan tipografi spasial dalam desain ruang publik. Penggunaan tipografi dalam ruang publik seperti taman kota biasa digunakan sebagai identitas berupa media display nama sebuah tempat. Tipografi spasial melibatkan penggunaan huruf dan bentuk tipografi yang diperbesar, serta memberikan efek tiga dimensi (Arifrahara, 2021). Pendekatan ini menarik perhatian pengunjung dan menciptakan pengalaman visual yang menarik dan berbeda.

Ruang hijau kota adalah sebuah kebutuhan penting bagi masyarakat urban. Ruang terbuka ini dapat membantu mengurangi tekanan psikologis dan sosial yang dihadapi oleh penduduk perkotaan (Sagala *et al.*, 2017), termasuk stres akibat pekerjaan, lingkungan fisik yang padat, dan masalah transportasi. Selain itu, Ruang hijau kota juga berperan dalam menjaga kualitas lingkungan perkotaan, menyediakan habitat bagi flora dan fauna, serta membantu mengatasi masalah polusi udara dan air. Saat ini, di beberapa kota besar di Indonesia fenomena pemanfaatan tipografi sebagai media dekoratif dalam ruang hijau kota semakin marak. Salah satunya adalah pemanfaatan tipografi pada taman-taman Kota Surabaya sebagai media dekoratif.

Surabaya, sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, memiliki ciri khas dan keindahan tersendiri. Taman Kota Surabaya menjadi salah satu bagian yang tak terpisahkan dari keindahan dan identitas kota ini. Taman-taman kota ini bukan hanya menyediakan ruang terbuka hijau bagi warganya, tetapi juga menjadi tempat penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan rekreasi kota. Pembangunan taman kota di Surabaya bermula dari upaya pemerintah untuk menciptakan ruang terbuka hijau yang menyegarkan dan menyehatkan bagi warga kota. Sejak zaman kolonial Belanda, upaya penghijauan dan pembangunan taman kota telah dilakukan sebagai bagian dari perencanaan perkotaan. Berdasarkan Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya, 2014 dalam (Pranata and Idajati, 2018), Pembangunan taman kota di Surabaya sebesar 30% dari luas kota (20% publik dan 10% privat) dan menjadi upaya pemerintah Kota Surabaya untuk memenuhi kebutuhan akan ruang hijau kota hingga saat ini.

Kota Surabaya memiliki banyak potensi wisata taman yang menarik bagi para wisatawan. Pemerintah kota telah berupaya untuk memperluas pembangunan objek-objek wisata taman dan lingkungan di seluruh wilayah Kota Surabaya, yang dalam pengelolaannya dilakukan secara baik agar terkesan menarik. Menurut Anna Fajriatin, Kepala Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) mengatakan bahwa Kota Surabaya memiliki 142 taman aktif dan 311 taman pasif (Hurek, 2021). Taman aktif merupakan taman yang lokasinya strategis yang dapat mengakomodasi kegiatan masyarakat sekitar dan dapat dikunjungi banyak orang, sedangkan taman pasif merupakan taman yang lokasinya di pulau-pulau jalan yang terlihat sepi dan dikunjungi beberapa orang saja (Tamtomo and Indraswara, 2020). Selain itu, Taman-taman di Kota Surabaya pernah mendapatkan penghargaan internasional melalui Taman Bungkul yang mendapatkan predikat 'Taman Terbaik Se-Asia' dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 2013 (Anak Agung Sagung Alit Widyastuti and Pramana, 2021). Dengan adanya hal ini, maka diharapkan semakin banyak lagi orang yang akan datang ke Kota Surabaya untuk berwisata ke tempat-tempat indah disini.

Penggunaan tipografi dalam ruang terbuka memberikan tantangan tersendiri bagi desainer. Fungsi keterbacaan merupakan fungsi utama yang harus diperhatikan agar pesannya dapat dipahami oleh pembaca. Tipografi merupakan ilmu mengenai tatanan huruf dalam memilih, mengelola dan menata huruf yang dapat menciptakan kesan tertentu serta membantu orang mendapatkan kenyamanan membaca (Sihombing, 2015). Tipografi juga memiliki nilai fungsional dan nilai estetika, dimana dalam penerapannya harus memperhatikan kejelasan bentuk huruf (*legibility*) dan tingkat keterbacaan (*readability*) yang jelas. Penggunaan tipografi dalam ruang terbuka hijau banyak menggunakan pendekatan tipografi spasial. Tipografi spasial memanfaatkan desain huruf yang lebih besar dari ukuran standar dan memberikan efek tiga dimensi pada tipografi tersebut. Penggunaan ukuran yang diperbesar ini bertujuan untuk menarik perhatian pengunjung, menjadikan pesan yang disampaikan lebih jelas dan mudah terbaca, serta menciptakan suasana yang unik dan mengesankan. Selain itu, penggunaan efek tiga dimensi pada tipografi memberikan kedalaman visual yang menarik. Dengan permainan cahaya dan bayangan, tipografi menjadi lebih hidup dan dinamis, menciptakan interaksi visual yang menarik bagi pengunjung.

Penggunaan tipografi spasial pada taman-taman kota sudah sejak lama dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya, terutama dibangun pada taman aktif di sejumlah titik Kota Surabaya. Dalam merancang dan membangun tipografi spasial, perlu memperhatikan konteks dan tujuan penggunaannya. Tipografi harus terintegrasi dengan desain lingkungan sekitarnya dan tidak mengganggu fungsi utama ruang publik. Penggunaan warna, bentuk, dan gaya tipografi juga harus disesuaikan dengan karakteristik budaya lokal, agar bisa menciptakan identitas yang kuat dan memberikan makna yang mendalam bagi masyarakat. Selain itu, pemilihan tipografi yang sesuai dengan tema taman akan membuat teks lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, beberapa tipografi spasial di taman-taman Kota Surabaya kurang memperhatikan kesesuaian antara elemen tipografi dengan tema taman.

Penelitian ini memfokuskan pada analisis visual tipografi spasial pada taman-taman kota di Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan menganalisis penerapan tipografi spasial sebagai media dekoratif di ruang terbuka hijau. Pemanfaatan dan implementasi huruf-huruf tipografi pada media dekoratif dan terkait dengan interaksi masyarakat di taman-taman kota menjadi perhatian peneliti dalam menganalisis tipografi spasial. Objek penelitian ini adalah tipografi spasial pada identitas taman-taman kota di wilayah Kota Surabaya Timur dengan kategori taman aktif. Di Kota Surabaya timur ini terdapat 11 taman aktif diantaranya Taman Mundu, Taman Teratai, Taman Paliatif, Taman Lansia (Taman Manula), Taman Sulawesi (Taman Persahabatan), Taman Karimun Jawa, Taman Prestasi, Taman Surya (Taman Balai Kota), Taman Flora, Taman Wonorejo, Taman Kunang-kunang dan Taman Harmoni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis, desain, atau rancangan penelitian yang banyak digunakan untuk mengkaji objek penelitian alamiah dan dalam situasi riil. Hal ini berbeda dengan metode eksperimen di mana variabel-variabelnya telah disetting sebelumnya. Dengan metode ini para ahli dapat mempelajari fenomena secara lebih mendalam dan akurat serta mampu menyimpulkan hasil yang lebih valid (Thabroni, 2022). Penggalan data primer pada penelitian ini melalui proses pengamatan dan observasi pada objek penelitian serta proses wawancara kepada masyarakat yang mengetahui dan memiliki pengalaman terhadap objek penelitian.

Objek penelitian ini adalah elemen tipografi spasial pada media dekoratif di ruang terbuka hijau Kota Surabaya. Objek penelitian dibatasi hanya pada wilayah Kota Surabaya Timur yang memiliki 11 taman aktif. Namun, hanya ada 8 taman yang memiliki media dekoratif berupa tipografi spasial. Dari 8 taman tersebut diantaranya adalah Taman Mundu, Taman Lansia (Taman Manula), Taman Sulawesi (Taman Persahabatan), Taman Prestasi, Taman Surya (Taman Balai Kota), Taman Flora, Taman Kunang-kunang dan Taman Harmoni. Analisis visual pada penelitian ini menggunakan pendekatan prinsip-prinsip dasar tipografi. Prinsip dasar tipografi diantaranya adalah legibility (kemudahan dalam mengenali huruf), readability (kemudahan dalam keterbacaan) dan visibility (kemudahan keterbacaan dalam jarak tertentu) (Rustan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipografi adalah seni dan ilmu pengaturan huruf untuk menciptakan teks yang mudah dibaca dan memberikan pesan secara efektif. Sebagai elemen penting dalam desain grafis dan komunikasi visual, teori tipografi memainkan peran sentral dalam menyampaikan pesan, menciptakan identitas, dan mempengaruhi persepsi pengguna terhadap suatu karya.

Perkembangan Tipografi Spasial 3D

Sejarah tipografi bermula dari penemuan sistem cetak oleh Johannes Gutenberg pada abad ke-15. Pencetakan dengan jenis logam tersebut membuka jalan bagi perkembangan tipografi selama beberapa abad berikutnya. Pada masa itu, tipografi berfokus pada pengembangan huruf-huruf cetak, seperti serif, sans-serif, dan script, untuk menciptakan teks yang lebih mudah dibaca dan estetis. Pada abad ke-20, dengan perkembangan teknologi dan estetika modern, teori tipografi mulai bertransformasi. Sejak adanya Bauhaus, sebuah gerakan seni dan desain yang terkenal, berperan penting dalam mengintegrasikan tipografi dengan elemen seni lainnya, seperti fotografi, ilustrasi, dan arsitektur. Gerakan ini menekankan kesederhanaan, fungsi, dan ekspresi dalam tipografi (Rustan, 2014).

Gerakan seni dan desain Bauhaus pada tahun 1919 hingga 1933 juga berkontribusi besar dalam perkembangan tipografi spasial. Gerakan ini menekankan pada kesederhanaan, fungsi, dan harmoni visual dalam desain. Salah satu aspek utama dari Bauhaus adalah pendekatan filosofisnya yang berorientasi pada fungsionalitas dan kesederhanaan. Gerakan ini menolak dekorasi yang berlebihan dan lebih fokus pada bentuk, fungsi, dan penggunaan bahan yang inovatif. Bauhaus juga menggabungkan seni dengan teknologi industri modern untuk menciptakan desain yang lebih efisien dan terjangkau bagi masyarakat (Rössler, 2022). Beberapa desainer Bauhaus seperti Herbert Bayer dan Jan Tschichold menggunakan tipografi spasial sebagai bagian integral dari desain keseluruhan, mengintegrasikan huruf-huruf dengan elemen seni lainnya.

Seiring dengan perkembangan desain produk dan teknologi manufaktur, tipografi spasial juga telah masuk ke dalam berbagai produk konsumen. Misalnya, desain tipografi spasial sering digunakan dalam desain produk seperti bungkus makanan, kemasan produk, dan iklan cetak. Desain tipografi spasial memberikan tampilan yang menarik dan menonjolkan pesan produk. Perkembangan paling menarik dari tipografi spasial adalah penggunaannya dalam ruang publik. Banyak kota di dunia mulai mengadopsi tipografi spasial dalam penerapan desain arsitektur dan tata kota. Misalnya, tipografi spasial digunakan dalam papan nama gedung, monumen, dan karya seni publik lainnya. Penggunaan tipografi spasial dalam ruang publik memberikan identitas yang kuat dan menciptakan titik fokus yang menarik perhatian masyarakat (Noordyanto, 2017).

Tipografi Spasial dalam Ruang Publik

Tipografi spasial dalam ruang publik merupakan penggunaan huruf-huruf dengan dimensi tiga (3D) dalam desain dan tata letak untuk menciptakan efek visual yang menarik dan unik. Penggunaan tipografi spasial dalam ruang publik memadukan seni, desain, dan arsitektur untuk menciptakan karya yang berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. Penerapan tipografi spasial dalam ruang publik memiliki manfaat yang signifikan. Pertama-tama, tipografi spasial menciptakan titik fokus yang menarik perhatian. Ketika pengunjung melihat tipografi yang besar dan berdimensi, mereka secara otomatis tertarik untuk mendekat dan mengeksplorasi lebih lanjut. Kedua, tipografi spasial dapat berfungsi sebagai media display untuk menyampaikan pesan-pesan penting atau informasi yang relevan bagi masyarakat. Dengan ukuran yang besar dan mudah terbaca, pesan dapat disampaikan secara efektif dan efisien kepada pengunjung. Ketiga, tipografi spasial dapat meningkatkan rasa identitas dan kepemilikan masyarakat terhadap ruang publik. Penggunaan tipografi yang terinspirasi oleh budaya lokal menciptakan kedekatan emosional dan kebanggaan atas ruang tersebut (Noordyanto, 2019).

Tipografi spasial saat ini banyak dipelajari dan diterapkan pada lingkungan terbuka sebagai studi tipografi eksperimental. Pengenalan tentang tipografi ruang bisa dipelajari dengan memahami objek arsitekturnya dan kondisi lingkungan sekitar (Kilic, 2012). Berdasarkan bentuk karakteristiknya tipografi memiliki beberapa jenis yaitu serif (berkait), sanserif (tidak berkait), script (tulisan tangan) dan dekoratif (Sihombing, 2015). Pertama, jenis tipografi serif yang memiliki garis tambahan pada ujung hurufnya. Serif memberikan kesan tradisional, formal, dan rapi. Contoh font serif terkenal adalah Times New Roman dan Georgia. Kedua, Non-Serif (Sans Serif) termasuk jenis tipografi yang tidak memiliki garis tambahan pada ujung hurufnya. Sans serif memberikan kesan modern, bersih, dan lebih sederhana. Contohnya font sans serif yang terkenal adalah Arial dan Helvetica. Ketiga, Script yang merupakan jenis tipografi yang meniru tulisan tangan manusia, dengan garis tangan yang mengalir dan menghubungkan huruf-hurufnya. Script memberikan kesan elegan, indah, dan sering digunakan dalam desain yang membutuhkan sentuhan personal. Contoh font script yang terkenal adalah Pacifico dan Brush Script. Keempat, dekoratif merupakan jenis tipografi yang memiliki bentuk yang unik, kreatif, dan eksentrik. Jenis dekoratif sering digunakan dalam desain untuk menonjolkan pesan tertentu atau menciptakan suasana visual yang unik. Contoh font dekoratif yang terkenal adalah Impact dan Lobster. Setiap jenis tipografi memiliki karakteristik dan kegunaannya masing-masing, dan pemilihan jenis tipografi yang tepat dapat mempengaruhi kesan dan pesan yang ingin disampaikan dalam desain atau tulisan.

Selain itu, tipografi mempunyai dua konsep terkait yang berhubungan dengan keluarga tipografi, tetapi mereka memiliki perbedaan dalam cakupan dan kompleksitasnya yaitu tipografi *type family* dan *super family* (Sihombing, 2015). Tipografi *type family* mengacu pada kumpulan huruf yang memiliki desain dasar yang serupa, tetapi dengan variasi tebal, gaya, dan ukuran. Contohnya, sebuah keluarga tipografi *serif* dapat terdiri dari *font* utama, seperti *Times New Roman Regular*, dan variasi tebalnya seperti *Times New Roman Bold*, serta gaya miringnya seperti *Times New Roman Italic*. Tipografi *super family* mencakup beberapa keluarga tipografi yang berbeda dengan jenis yang berbeda, tetapi masih memiliki kesamaan dalam desain dasar. Dengan kata lain, *super family* menggabungkan beberapa keluarga tipografi yang berbeda, seperti *serif*, *sans serif*, *script*, dan lainnya, yang semuanya berasal dari desain yang serupa atau terinspirasi dari satu tema desain tertentu. *Super family* bisa sangat luas dan beragam, menawarkan banyak pilihan tipografi untuk digunakan dalam berbagai situasi desain.

Studi Tipografi Spasial pada Taman Kota Surabaya Timur


Umumnya, tipografi spasial di ruang publik berfungsi sebagai sistem komunikasi lingkungan yang bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam mencapai suatu tujuan (Lu, 2017). Konsep ini juga terkait dengan upaya penataan kota secara menyeluruh oleh Pemerintah Kota Surabaya. Saat ini, Kota Surabaya memiliki 453 taman yang terdiri dari 142 taman aktif dan 311 taman pasif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample di wilayah Kota Surabaya bagian timur yang memiliki 11 taman aktif. Dari 11 taman aktif hanya ada 8 taman yang memiliki media dekoratif berupa tipografi spasial. Taman-taman Kota Surabaya menawarkan pesona alam yang tak tertandingi di tengah gemerlapnya perkotaan. Pohon-pohon rindang, beraneka ragam bunga, dan kolam air yang menyejukkan menciptakan suasana yang nyaman dan menenangkan. Area taman yang teratur dan indah ini menarik banyak pengunjung dari berbagai kalangan. Sebagai ruang terbuka hijau yang luas, taman-taman ini menjadi destinasi yang populer untuk piknik keluarga, pertemuan teman, atau sekadar bersantai sambil menikmati keindahan alam.




Taman-taman di Kota Surabaya memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup warga kota. Sebagai ruang publik yang ramah lingkungan, taman ini menghadirkan kesempatan bagi



masyarakat untuk berinteraksi dan saling berhubungan. Selain manfaat sosial, Taman Kota Surabaya juga memiliki nilai ekologis yang signifikan. Sebagai paru-paru kota, taman ini berperan dalam menyediakan udara segar dan menyerap polusi. Keberadaannya membantu mengurangi dampak negatif urbanisasi dan mengingatkan warga akan pentingnya pelestarian lingkungan (Saputri, 2018).

Tipografi spasial pada taman-taman Kota Surabaya memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Melalui desain yang cermat, penempatan elemen-elemen tipografi seperti papan petunjuk, tanda informasi, dan papan nama tanaman, taman ini berhasil menyampaikan pesan-pesan yang relevan dan mudah dipahami oleh pengunjung. Huruf-huruf yang dipilih dengan seksama dan penataan yang estetis memperkaya suasana taman, sementara ukuran dan jarak antar huruf memberikan kenyamanan visual dalam berinteraksi dengan informasi yang disajikan. Namun, implementasi tipografi spasial pada taman-taman di Kota Surabaya memiliki aplikasi yang berbeda-beda. Adapun analisis tipografi spasial pada taman Kota Surabaya Timur:

Tabel 1. Analisis Tipografi Spasial pada Taman Kota

No.	Taman Mundu / Taman 10 Nopember			
1.				
	Prinsip Tipografi	Layout Huruf	Karakter Huruf	Sifat Huruf
	Readability: cukup terbaca Legibility: mudah dikenali Visibility: cukup terlihat	Jarak antar huruf berdekatan (rapat), jarak antar kata renggang. Warna huruf putih dan merah.	Huruf Sans Serif, Semi Bold	Modern, Mature
2.				
	Prinsip Tipografi	Layout Huruf	Karakter Huruf	Sifat Huruf
	Readability: cukup terbaca Legibility: mudah dikenali Visibility: cukup terlihat	Jarak antar huruf berdekatan (rapat), jarak antar kata renggang. Warna huruf putih.	Huruf Sans Serif, Semi Bold	Modern, Mature
3.				
	Prinsip Tipografi	Layout Huruf	Karakter Huruf	Sifat Huruf
	Readability: terbaca Legibility: mudah dikenali	Jarak antar huruf berdekatan (rapat),	Huruf Sans Serif, Semi Bold,	Statis, Formal, Struktural

	Visibility: terlihat	jarak antar kata renggang. Warna huruf putih. Awal huruf pada kata taman kecil dan ukuran huruf pada kata taman lebih kecil dibanding kata persahabatan	Condence	
4.	Taman Prestasi			
				
	Prinsip Tipografi	Layout Huruf	Karakter Huruf	Sifat Huruf
	Readability: terbaca Legibility: cukup dapat dikenali Visibility: cukup terlihat	Jarak antar huruf agak renggang, jarak antar kata berdekatan (rapat). Warna huruf putih. Ukuran huruf pada kata taman lebih kecil dibanding kata prestasi	Huruf Decorative, Reguler	Ceria, Kreatif, Unik
5.	Taman Surya / Taman Balai Kota			
				
	Prinsip Tipografi	Layout Huruf	Karakter Huruf	Sifat Huruf
	Readability: cukup terbaca Legibility: kurang dapat dikenali Visibility: cukup terlihat	Jarak antar huruf kurang rapat, jarak antar kata berdekatan (agak rapat). Warna huruf merah dan putih. Ukuran huruf sama rata.	Huruf Sans Serif, Reguler	Modern, Kaku
6.	Taman Flora			
				
	Prinsip Tipografi	Layout Huruf	Karakter Huruf	Sifat Huruf
	Readability: kurang terbaca Legibility: cukup dapat dikenali Visibility: kurang terlihat	Jarak antar huruf kurng rapat, jarak antar kata cukup renggang. Warna huruf putih dan hijau. Ukuran huruf pada	Huruf Serif, Reguler	Cantik, Indah, Berani

		kata taman lebih kecil dibanding kata flora		
7.	Taman Kunang-Kunang			
				
	Prinsip Tipografi	Layout Huruf	Karakter Huruf	Sifat Huruf
Readability: terbaca Legibility: cukup dapat dikenali Visibility: kurang terlihat	Jarak antar huruf kurang rapat, jarak antar kata renggang dan agak rapat. Warna huruf silver. Ukuran huruf sama rata.	Huruf Sans Serif, Reguler	Sederhana (simple), Formal, Bersih	
8.	Taman Harmoni / Taman Hutan Kota Keputih			
				
	Prinsip Tipografi	Layout Huruf	Karakter Huruf	Sifat Huruf
Readability: cukup terbaca Legibility: cukup dapat dikenali Visibility: kurang terlihat	Jarak antar huruf rapat, jarak antar kata renggang. Warna huruf putih. Ukuran huruf pada kata taman hutan kota sama rata namun lebih kecil dibanding kata keputih	Huruf Sans Serif, Reguler	Rame, Dinamis, Ceria (Fun)	

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Berdasarkan tabel di atas 8 taman di Kota Surabaya memiliki bentuk huruf yang berbeda-beda. Namun secara keseluruhan, pada konstruksi huruf tingkat keterbacaan masih tinggi (dapat dibaca), tingkat visibilitas juga terlihat jelas dan tingkat kemudahan dalam pemahaman juga tinggi (mudah dikenali dan dipahami). Konstruksi-konstruksi huruf tersebut menjadi fungsi utama yang telah diperhatikan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam membangun identitas taman melalui tipografi spasial. Selain itu, penempatan huruf dalam tipografi spasial juga harus mempertimbangkan karakter dan arah pesan (Arifrahara, 2021). Tabel di atas memperlihatkan bahwa penempatan huruf seperti Serif, Sans Serif, Decorative, dll. masih belum diolah dengan baik. Maka dari itu, dari segi ide, konsep dan kreativitas masih belum dimanfaatkan secara maksimal dalam membentuk sebuah identitas lokasi.

KESIMPULAN

Tipografi spasial pada taman kota di Kota Surabaya Timur menunjukkan pentingnya peran desain huruf dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan informatif bagi pengunjung. Penggunaan huruf yang tepat (seperti serif, sans serif, script, dll) dapat meningkatkan keterbacaan, keterlihatan, dan kemudahan pemahaman informasi yang disampaikan di lingkungan taman kota. Konstruksi dan penempatan huruf yang bijaksana menjadi aspek kunci dalam mencapai fungsi utama tipografi spasial ini. Namun, perlu diakui bahwa potensi penguatan identitas dan nilai budaya melalui tipografi spasial belum sepenuhnya tergalai secara maksimal dalam beberapa taman kota. Penggunaan huruf pada taman kota cenderung lebih mengutamakan gaya modern dan aspek formal daripada menerapkan elemen-elemen budaya lokal atau tema yang khas. Untuk mencapai pengalaman yang lebih holistik dan memperkuat identitas daerah atau lokasi, penggunaan tipografi spasial sebaiknya lebih memperhatikan unsur budaya lokal serta menyelaraskannya dengan tujuan dan tema taman kota tersebut. Integrasi budaya, gaya, dan tema yang tepat dalam tipografi spasial akan membantu menciptakan suasana yang khas dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi pengunjung, baik dari kalangan lokal maupun pendatang.

REFERENSI

- Anak Agung Sagung Alit Widyastuti and Pramana, R. D. (2021) 'Pola Persebaran Wisata Taman Dan Lingkungan Di Kota Surabaya', *Jurnal Plano Buana*, 1(2), pp. 110–121. doi: 10.36456/jpb.v1i2.3533.
- Arifrahara, G. (2021) 'Analisis Penggunaan Tipografi Spasial Sans Serif Dalam Ruang Publik Taman Tematik Kota Bandung', *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(01). doi: 10.33633/andharupa.v7i01.3804.
- Hurek, L. (2021) 'Surabaya Punya 142 Taman Aktif dan 311 Taman Pasif', *Radarsurabaya*, 13 October. Available at: <https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/77975618/surabaya-punya-142-taman-aktif-dan-311-taman-pasif>.
- Kilic, E. (2012) '2D Environmental/Spatial Typography Practice for Graphic Design Students', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, pp. 3063–3067. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.06.011.
- Lu, Z. (2017) *Wayfinding streetscapes : how to integrate a wayfinding system into the streetscape, improving public transit and pedestrian mobility*. Rhode Island School of Design. Available at: <https://digitalcommons.risd.edu/masterstheses/80/>.
- Noordiyanto, N. (2017) 'Studi Tipografi Kawasan Di Yogyakarta', *DeKaVe*, 9(1), pp. 65–84. doi: 10.24821/dkv.v9i1.1659.
- Noordiyanto, N. (2019) *Fungsi Tanda Identitas Area Berwujud Tipografi Tiga Dimensi Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Jurnal Tugas Akhir Pengkajian Seni*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Available at: http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_.
- Pranata, G. and Idajati, H. (2018) 'Konsep Tourism Area Life Cycle Dalam Mengidentifikasi Karakteristik Taman Wisata Di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya', *Jurnal Teknik ITS*, 7(2). doi: 10.12962/j23373539.v7i2.36387.
- Rössler, P. (2022) 'New Typography, the Bauhaus, and its Impact on Graphic Design', in *Bauhaus Effects in Art, Architecture, and Design*. Taylor and Francis, pp. 25–43. doi: 10.4324/9781003268314-3.
- Rustan, S. (2014) *Huruf, Font dan Tipografi*. 2nd edn. Edited by S. Rustan. Jakarta: PT Gramedia

Pustaka Utama.

- Sagala, A. R. *et al.* (2017) 'Perencanaan Taman Kota sebagai Salah Satu Atribut Kota Hijau di Kecamatan Gedebage, Bandung', *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 6(3).
- Saputri, D. D. (2018) 'Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya', *Jurnal Penataan Ruang*, 13(2), p. 42. doi: 10.12962/j2716179x.v13i2.7113.
- Sihombing, D. (2015) *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tamtomo, O. D. and Indraswara, M. S. (2020) 'Penerapan Kriteria Taman Aktif pada Taman Tirto Agung', pp. 781–790.
- Thabroni, G. (2022) *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)*, Serupa.id.